

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan hal yang penting dilakukan oleh setiap Negara. Pada saat ini tidak ada Negara yang tidak mempunyai hubungan ekonomi antar Negara ke Negara yang lain. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup Negara tersebut (Schumacher, 2013). Perdagangan internasional ini terjadi adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki dan kemampuan dalam memproduksi menghasilkan suatu barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan. Perdagangan internasional dilakukan dengan kegiatan ekspor-impor (Willy et al, 2014).

Indonesia merupakan Negara yang aktif dalam melakukan perdagangan internasional dan dikenal sebagai pengeksport produk-produk industri pertanian, khususnya subsektor perkebunan. CPO merupakan produk perkebunan yang menjadi komoditas ekspor unggulan Indonesia, karena tingkat produksinya yang paling tinggi didunia (Carter et al, 2007).

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris dan beriklim tropis yang perkembangannya didukung oleh sub sektor pertanian (Carter, 2007). Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia dalam hal ini peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapanganya pekerjaan, penyediaan pangan, dan ikut serta dalam menyumbang devisa melalui ekspor dan sebagian lainnya (Pompiye, 2017).

Salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel) (GAPKI, 2019). Tanaman kelapa sawit yang dikenal dengan nama latin *Elaeis Guineensis Jacq* adalah tanaman yang berasal dari sekitar Afrika Barat atau lebih spesifik disekitar Angola sampai Senegal. Kesesuaian geografis di Indonesia menjadi salah satu pemicu berkembangnya perkebunan kelapa sawit dan telah menjadi komoditas yang dikembangkan rantai nilainya (Rude, et al. 2007).

Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia, dan sangat stabil digunakan untuk berbagai varian makanan, kosmetik, produk kebersihan, dan juga bisa digunakan sebagai sumber *biofuel* atau *biodiesel*. Kebanyakan minyak sawit diproduksi di Asia, Afrika dan Amerika selatan karena pohon kelapa sawit membutuhkan suhu hangat, sinar matahari, dan curah hujan tinggi untuk memaksimalkan produksinya. Kelapa sawit memberikan dampak pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Sebagai salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar Indonesia, membuat kelapa sawit mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa maupun pajak besar (Marks, 1998). Dalam proses produksi maupun pengolahan industri, perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan rakyat (Khaira, N, 2018).

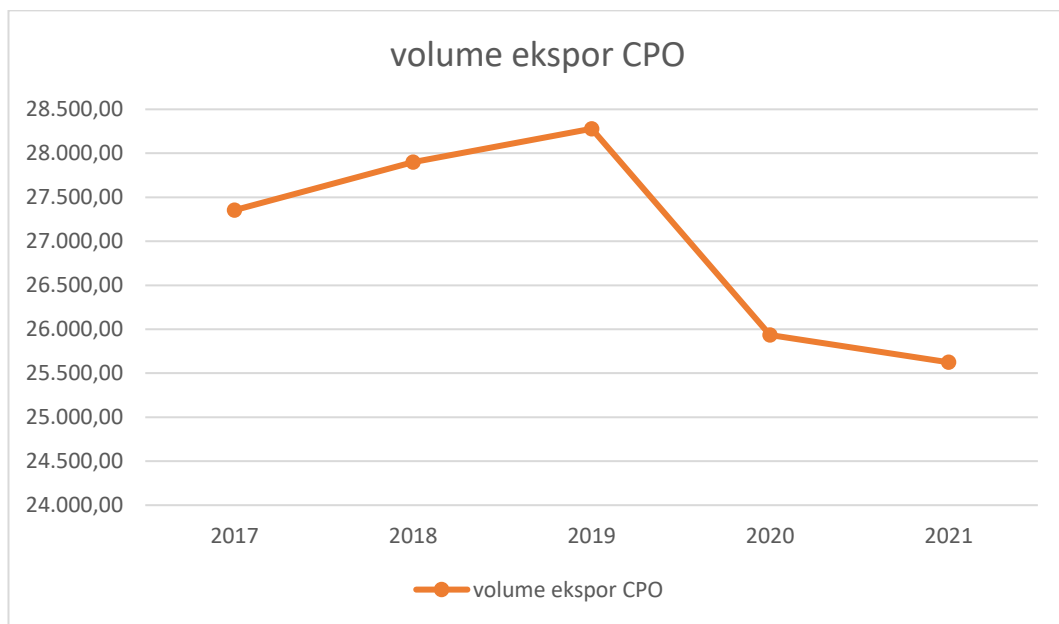
Sebagian besar hampir seluruh wilayah Indonesia dapat digunakan sebagai perkebunan kelapa sawit yang memproduksi CPO, namun saat ini hanya terkonsentrasi di beberapa pulau besar antara lain Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi (Aldillah, 2015). Produksi kelapa sawit didominasi oleh Indonesia dan Malaysia, kedua Negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak dunia, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang besar (Indonesia Investment, 2019). Pertumbuhan produksi CPO Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan berbanding lurus dengan luas areal perkebunan kelapa sawit (Mariyah, et al 2018).

Dari data yang dihimpun oleh badan pusat statistik Indonesia produksi kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2012 jumlah produksi kelapa sawit sebesar 26.015.518 ton menjadi 31.730.961 ton pada tahun 2016. Pertumbuhan produksi CPO Indonesia yang begitu cepat merubah posisi Indonesia pada pasar dunia. Pada tahun 2006, Indonesia berhasil menggeser Malaysia menjadi produsen CPO terbesar dunia dan pada tahun 2016 pangsa Indonesia mencapai 54% dari produksi CPO dunia, sedangkan Malaysia berada pada posisi kedua dengan pangsa 32% (GAPKI, 2019).

Berdasarkan gambar dibawah ini terlihat peningkatan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang signifikan. Pada tabel dapat dilihat sejak dari tahun 2017 jumlah ekspor CPO mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2017 tercatat jumlah ekspor CPO sebesar 27.353.337 ton dan terus meningkat hingga 28.279.350 ton pada tahun 2019. Namun, tidak jarang juga terjadi penurunan terhadap volume ekspor CPO pada tahun-tahun tertentu. Hingga

pada tahun 2021 tercatat sebanyak 25.624.258 ton, dimana jumlah tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan di tahun 2019.

Berikut adalah data perkembangan volume ekspor CPO Indonesia sebagai berikut



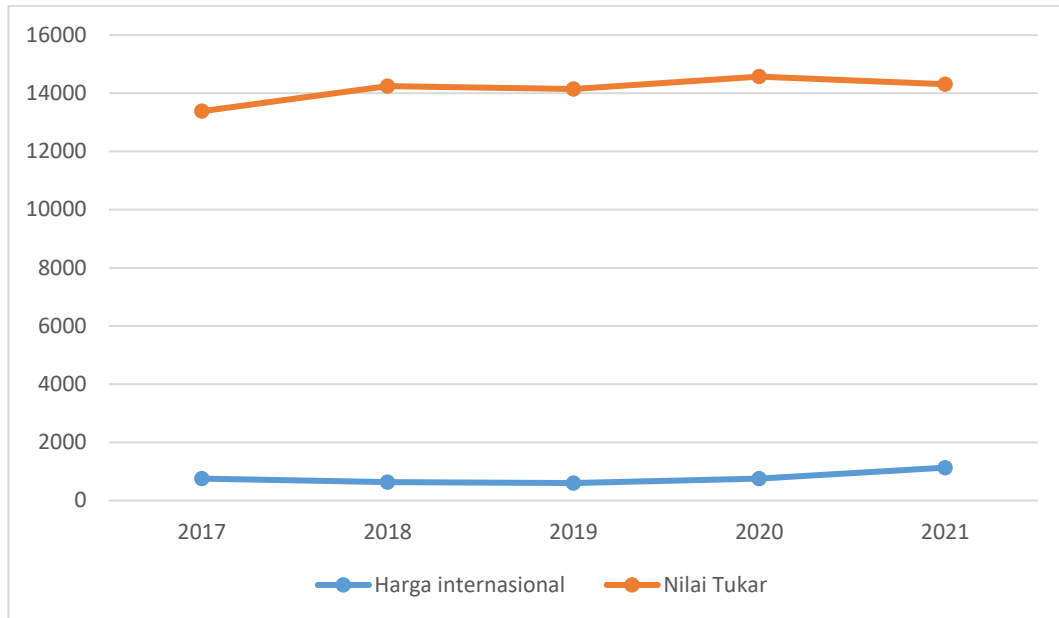
Gambar 1.1 Volume Ekspor CPO Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber: BPS Indonesia, 2024

Setiap tahunnya peningkatan ekspor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan produksi kelapa sawit yang juga terus meningkat secara signifikan di Indonesia, sehingga produksi minyak kelapa sawit juga mengalami peningkatan yang juga mendorong kenaikan pada ekspor minyak kelapa sawit.

Pada gambar di bawah ini berisikan data harga internasional CPO, dan Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Harga internasional CPO menunjukkan bahwa harga internasional CPO mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017-2021 harga international CPO mengalami naik

turunnya harga dimana tahun 2017 harga internasional mengalami kenaikan sebesar 750,81 USD/Ton.



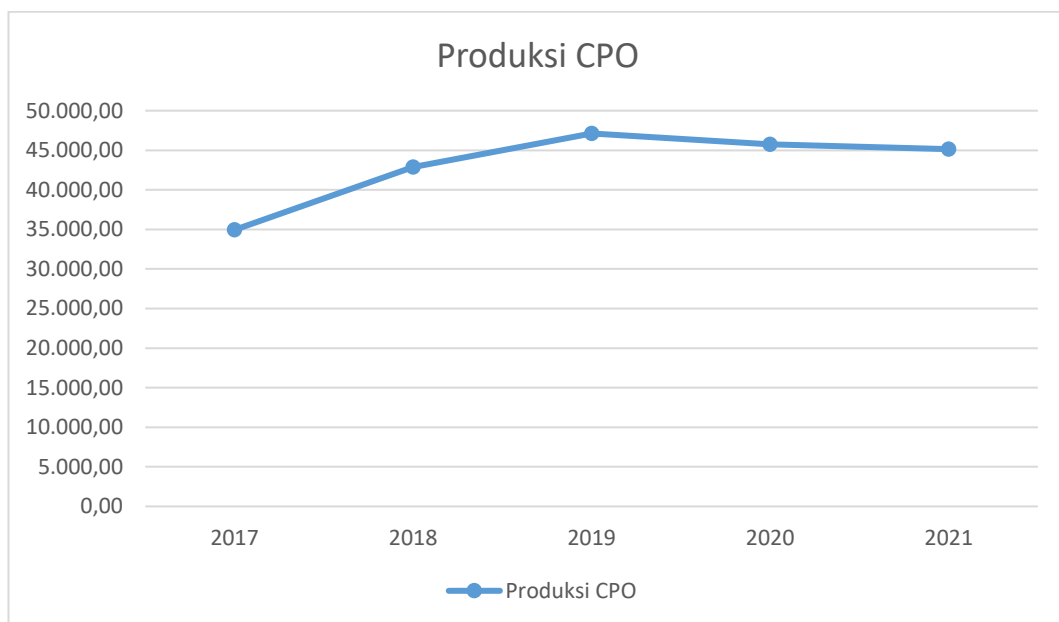
Gambar 1.2 Harga Internasional dan Nilai Tukar Tahun 2017-2021

Sumber: World Bank, dan BI, 2024

Harga internasional tidak bisa diprediksi setiap tahunnya mengalami naik turunnya harga. Fluktuasi harga internasional terjadi ada beberapa indikasi penyebab fluktuasi harga tersebut diantaranya, kuantitas dan kualitas produksi TBS (Tanda Buah Segar) yang tidak stabil cuaca kering yang berkepanjangan sehingga mengakibatkan ketidak seimbangan jumlah permintaan dan penawaran CPO, adanya perubahan tarif bea masuk CPO dan turunannya ke negara importir sehingga dapat mempengaruhi harga ekspor CPO (Mahendra & Kesumajaya, 2015).

Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap kurs dollar Amerika cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai kurs biasanya terjadi berubah-

ubah, dimana perubahan kurs adanya suatu apresiasi dan depresiasi. Menurut teori elastisitas tradisional, apresiasi nilai tukar rupiah menurunkan ekspor dan meningkatkan impor (Chen, 2012). Nilai kurs selama 5 tahun mengalami naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap kurs dollar AS setiap tahunnya. Jika dibandingkan nilai tukar rupiah pada tahun 2017 senilai Rp 13,384 perUS\$ sedangkan di tahun 2018 senilai Rp 14,246 perUS\$. Jadi, nilai tukar rupiah terhadap kurs dollar AS rentan mengalami apresiasi. Pada tahun 2018 dan 2020 kurs dollar AS menguat kembali per 1 USD mencapai Rp. 14.000.000, dan nilai tukar rupiah melemah terhadap kurs dollar AS terjadi pada tahun 2019 yaitu dengan nilai tukar sebesar Rp 14,146.



Gambar 1.3 Jumlah Produksi CPO Tahun 2017-2021

Sumber: BPS Indonesia, 2024

Pada gambar diatas menunjukkan variabel jumlah produksi CPO berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik bahwa secara

keseluruhan total produksi minyak kelapa sawit Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan secara drastis. Produksi minyak kelapa sawit sangat bergantung dengan hutan hujan Indonesia yang luasnya terbesar ketiga didunia setelah amazon dan Kongo. Sejak tahun 2017, produksi minyak kelapa sawit naik secara drastis dari 34.940.289 per ton menjadi 47.120.247 per ton pada tahun 2019. Tetapi pada tahun 2020-2021 produksi minyak kelapa sawit mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 45.741.845 per ton dimana jumlah tersebut terjadi pada tahun 2020, sedangkan di tahun 2021 sebesar 45.121.480 per ton. Produksi kelapa sawit Indonesia dalam beberapa tahun mengalami peningkatan dikarenakan Indonesia memiliki kondisi alam yang baik, cuaca yang sangat tropis sehingga menguntungkan untuk produksi kelapa sawit.

Berdasarkan penjelasan di atas, minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang ikut serta dalam salah satu penyumbang PDB di sektor pertanian. Dengan demikian, sejalan dengan fenomena yang sudah di bahas di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dengan mengajukan judul penelitian “**Analisis Determinan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga CPO internasional terhadap Volume ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh produksi CPO terhadap volume ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi CPO terhadap volume ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kontribusi harga CPO internasional, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan jumlah produksi CPO terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah dan pihak swasta dalam melakukan kebijakannya.
3. Sebagai bahan studi dan tambahan literature bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudera Langsa.
4. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan mengenai analisis determinan ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia.